

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

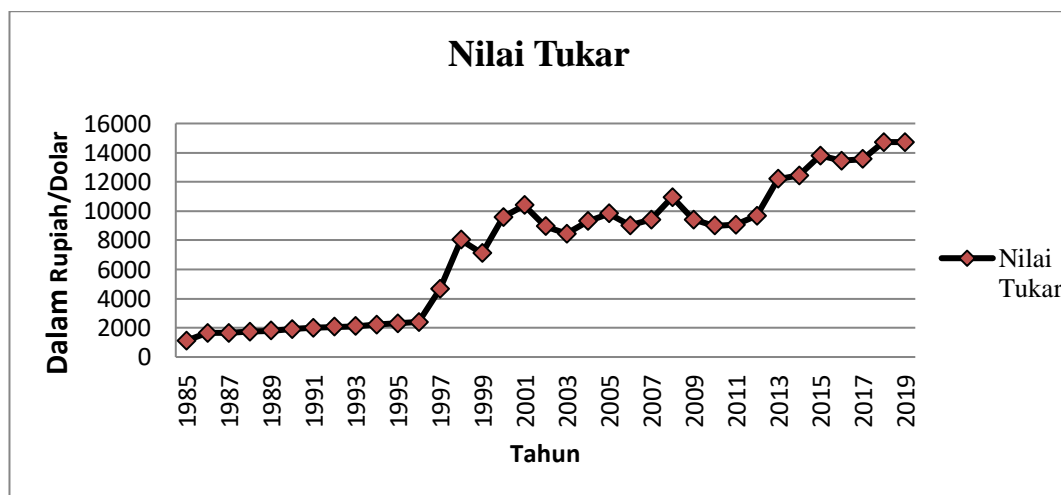
Fenomena globalisasi menyebabkan interaksi antar negara di berbagai belahan dunia semakin intensif. Intensitas hubungan terutama sangat dipengaruhi oleh kepentingan antar negara untuk saling melengkapi kebutuhan antar satu negara dengan negara lain. Cara untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing negara bergantung pada kegiatan perdagangan internasional mereka. Perdagangan internasional tentu membutuhkan mata uang yang disepakati untuk digunakan dalam transaksi perdagangan yaitu dolar AS (Amerika Serikat). Penggunaan dolar AS menyebabkan pertukaran nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya resiko perubahan nilai tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri (Muzaky, 2015).

Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang (Wilya, 2014). Selain itu, Nilai tukar sebuah mata uang ditentukan oleh relasi penawaran-permintaan (*supply-demand*) atas mata uang tersebut. Jika permintaan atas sebuah mata uang meningkat, sementara penawarannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan naik. Jika penawaran sebuah mata uang meningkat, sementara

permintaannya tetap atau menurun, maka nilai tukar mata uang itu akan melemah. (Mankiw, 2008).

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang yang cenderung mengalami depresiasi nilai tukar terhadap dolar, berikut adalah perubahan nilai tukar terhadap dolar di Indonesia dari tahun 1985- 2019

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap**  
**Dollar Amerika Serikat di Indonesia Tahun 1985-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2019)

Berdasarkan gambar 1.1 pergerakan nilai tukar yang setiap tahun mengalami fluktuasi terhadap dolar AS. Pada tahun 1985 apresiasi nilai tukar terhadap dolar mencapai Rp 1.125/US Dolar, merupakan apresiasi nilai tukar terhadap dolar AS terendah selama priode tahun 1985-2019 , Dari priode tahun 1985-2019 rupiah terus mengalami depresiasi nilai tukar terhadap doalr AS. Pada tahun 2019 merupakan depresiasi nilai tukar paling tinggi terhadap dolar AS, kenaikan tersebut mencapai Rp 14.725/US Dollar.

Tingginya fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar berasal dari faktor-faktor fundamental. Faktor-faktor fundamental tersebut antara lain inflasi, harga, suku bunga, neraca perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi. (Noor 2011).

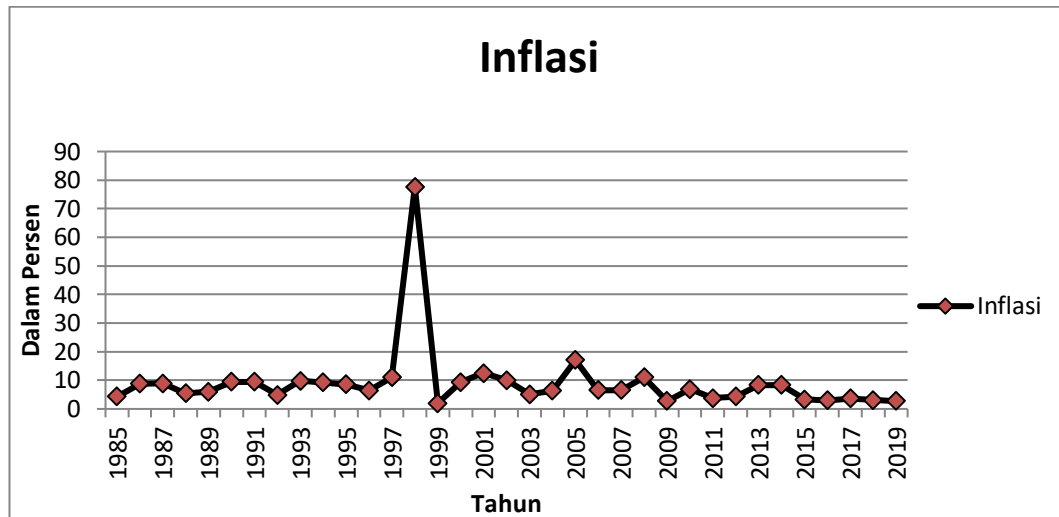
Faktor pertama yang menyebabkan pengaruh nilai tukar adalah inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang yang tidak sesaat. Inflasi memiliki pengaruh besar terhadap fluktuasi nilai tukar. Jika laju inflasi di Indonesia meningkat cukup besar sementara laju inflasi di Amerika Serikat relatif tetap maka akan membuat harga produk di Indonesia menjadi semakin mahal. Kenaikan harga tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap mata uang rupiah tersebut karena konsumen akan mengalihkan pembelian produk ke negara Amerika Serikat yang memiliki harga yang relatif murah (Madesha, dkk., 2013).

Menurut Madura (2009:128), perubahan pada tingkat inflasi relatif dapat memengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya akan mempengaruhi nilai tukar. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara turun karena ekspornya turun (disebabkan harga yang lebih tinggi). Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung akan meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut cenderung akan menekan laju inflasi pada mata uang suatu negara. Tingkat inflasi antar negara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut.

Dengan tingginya inflasi akan melemahkan daya beli masyarakat terutama terhadap produksi dalam negeri yang selanjutnya dapat mengurangi kepercayaan

masyarakat terhadap nilai mata uang domestik. Berikut perkembangan inflasi di Indonesia tahun 1985-2019.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 1985-2019**



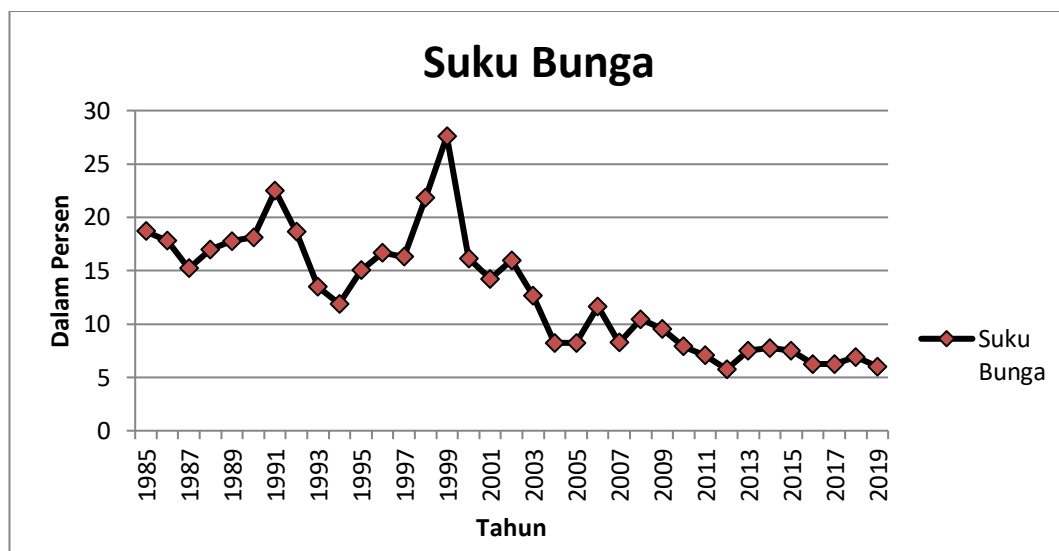
*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2019)*

Berdasarkan gambar 1.2 selama periode tahun 1985-2019 perkembangan inflasi mengalami naik turun, kenaikan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen, sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 1999 sebesar 2,01 persen, dan rata-rata inflasi terjadi selama periode tahun 1985-2019 adalah sebesar 9,34 persen.

Selain itu, Faktor kedua yang mempengaruhi nilai tukar rupiah adalah tingkat suku bunga. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Boediono (1996:76).

Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya mengakibatkan pula kenaikan dan penurunan suku bunga domestik. Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai rupiah. Hal ini karena, perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan mempengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang. Berikut adalah perkembangan suku bunga di Indonesia tahun 1985-2019.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Suku Bunga di Indonesia**  
**Tahun 1985-2019**



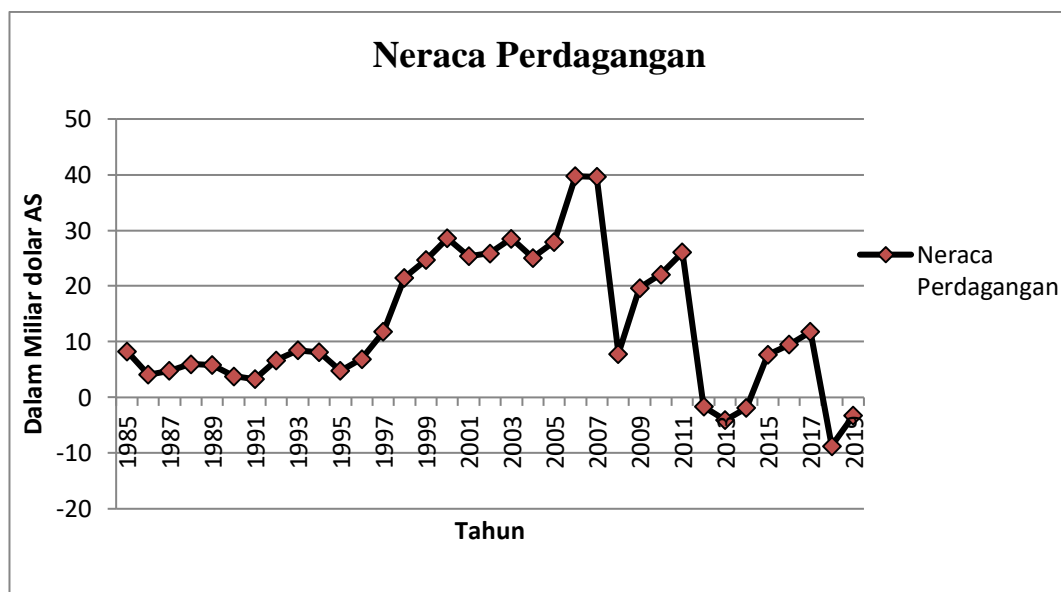
*Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2019)*

Berdasarkan gambar 1.3 selama periode tahun 1985-2019, perubahan suku bunga di Indonesia mengalami naik turun setiap tahunnya, dimana kenaikan suku bunga paling tinggi di Indonesia terjadi pada tahun 1999, yaitu sebesar 27,6 persen, sedangkan suku bunga yang paling rendah terjadi pada tahun 2012, yaitu

sebesar 5,75 persen, sedangkan rata-rata suku bunga di Indonesia selama periode tahun 1985-2019 adalah 93,4 persen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai tukar adalah neraca perdagangan. neraca perdagangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Apabila neraca perdagangan mengalami defisit, maka kurs Rp/\$ akan mengalami depresiasi dan sebaliknya apabila neraca perdagangan mengalami surplus, maka kurs Rp/\$ akan mengalami apresiasi (Adek Laksmi Oktavia, 2016:2). Neraca perdagangan merupakan salah satu komponen penting dari neraca transaksi berjalan yang mencatat arus ekspor dan impor barang yang biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Ekspor barang di catat di sisi kredit sedangkan impor barang dicatat di sisi debit. Berikut adalah perkembangan nerca perdagangan di Indonesia tahun 1985-2019

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Neraca Perdagangan di Indonesia**  
**Tahun 1985-2019**



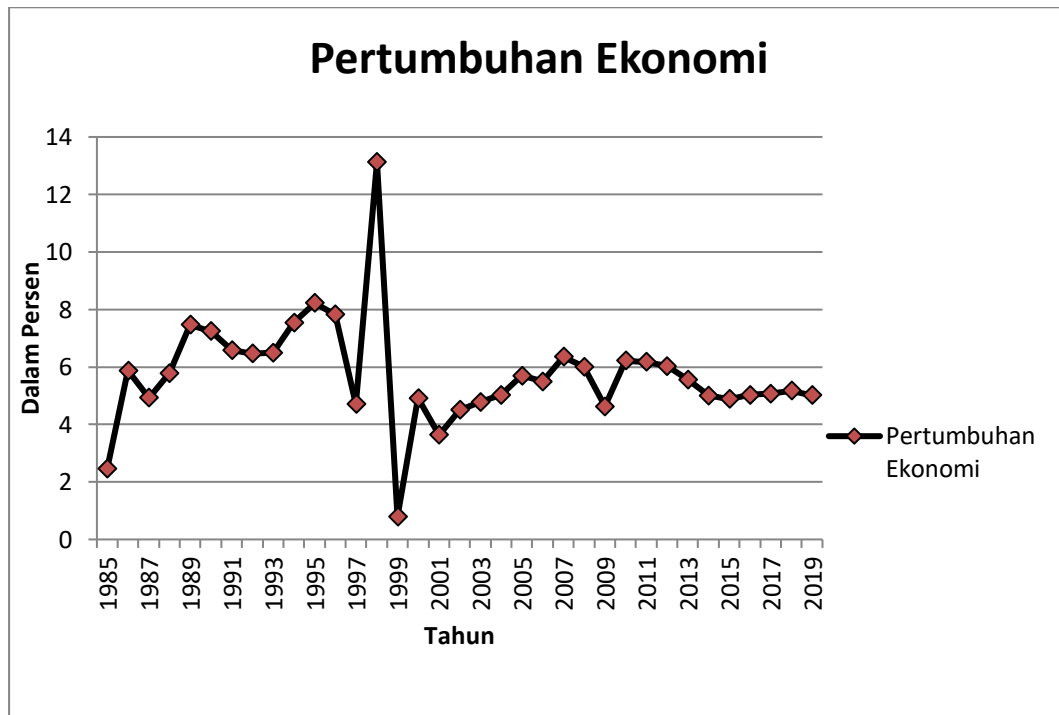
Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2019)

Perkembangan neraca perdagangan selama periode tahun 1985–2019 mengalami fluktuasi. Perkembangan neraca perdagangan mengalami defisit terendah terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar -8,7 Miliar Dolar AS. Apabila terjadi penurunan neraca perdagangan maka kurs Rp/\$ mengalami depresiasi, karena impor lebih besar dari pada ekspor. Hal ini akan menyebabkan kurs Rp/\$ terdepresiasi. Sedangkan perkembangan neraca perdagangan mengalami surplus tertinggi terjadi pada tahun 2006, yaitu sebesar 39,73 Miliar Dolar AS . Apabila neraca perdagangan mengalami peningkatan, maka kurs Rp/\$ akan mengalami apresiasi, karena ekspor lebih besar dari pada impor. Apabila impor lebih besar dari pada ekspor berarti harga – harga barang impor lebih murah dari pada barang domestik, sehingga masyarakat lebih cenderung untuk membeli barang impor.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai tukar adalah pertumbuhan ekonomi yang merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Nanga (2005:273) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita. Murni (2006:175) menjelaskan tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian semakin membaik atau sebaliknya. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal

produksi (regional). Berikut adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1985- 2019.

**Gambar 1.5**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**  
**Tahun 1985-2019**



Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (2019)

Berdasarkan gambar 1.5 perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 1985-2019 yaitu Indonesia mengalami naik turun dalam pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 13,13 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 0,79 persen, dan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 5,9 persen periode tahun 1985-2019.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan nilai tukar rupiah berfluktuasi terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini berdampak pada perekonomian Indonesia jika nilai tukar rupiah melemah



terhadap dolar Amerika Serikat maka yang terjadi adalah meningkatnya permintaan produk dalam negeri dan sebaliknya jika rupiah melemah maka yang terjadi adalah turunnya permintaan produk dalam negeri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti ke dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul “ **Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Neraca Perdagangan, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia** ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Neraca Perdagangan terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh Neraca Perdagangan terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis/akademis dan kegunaan praktis/empiris. Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis/Akademik

Kegunaan akademis dari penelitian ini yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, khususnya pada kajian ilmu ekonomi pembangunan yang berkaitan dengan ekonomi internasional dan perdagangan luar negeri serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Penelitian ini pula diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis/Empiris

Guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang. Sebagai acuan penelitian pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.